Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir

Pada lagu Tamally Ma’ak

Penulis: Fina Nur Fadhilah, Af’idatul Khadijah, Sri Suriyani, Rika Astari, M. Irfan Faturrahman

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan bunyi bahasa Arab fusha pada penutur bahasa ‘Amiyyah Mesir melalui lagu *Tamally Ma’ak*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori milik Crowly. Data-data yang digunakan adalah kosakata yang diperoleh dari lagu Lagu *Tamally Ma’ak*. Hasil penelitian ini menunjukka adanya perubahan bunyi [q] menjadi [ ʔ], [ʕ] menjadi [ʔ],[ħ] menjadi [h], [vokal panjang] menjadi [vokal pendek], [ʤ] menjadi [ɣ], [ d̪ˁ] menjadi [d], [ sˁ] menjadi [ s], [vokal pendek] menjadi [vokal panjang], Penghilangan bunyi vokal dan konsonan, [f] menjadi [b], [ʔ] menjadi [b], [q] menjadi [ɣ], Penghilangan Bunyi Konsonan, [ʔ] menjadi [t], vokal [a] menjadi vokal [ǝ] dan vokal [a] menjadi vokal [u]

**Kata Kunci:** *Perubahan Bunyi, Bahasa Fusha, Bahasa ‘Amiyyah*

The review was intended to analyze the changing of Arabic language sound Fusha on the language speaker ' Amiyyah of Egypt through the song of Tamally Ma'ak. In this review, Peneliti will use Crowly-owned theories. The data used was the vocabulary obtained from the song of Tamally Ma'ak. The result of this menunjukka is that there is a sound change [Q] as [ʔ] [ʕ] becoming [ʔ], [ħ] becoming [h], [long vocal] became [short vocal], [ʤ] becoming [ɣ], [D̪ ˁ] becoming [d], [s ˁ] becoming [s], [short vocal] into [long vocal], a sound deviation Vocals and consonants, [f] became [b], [ʔ] becoming [b], [Q] becoming [ɣ], a consonant, [ʔ] becoming [t], vocal [a] vocal [Ǝ] and vocal [a] became vocal [u]

**Key Words:** Sound changes, Fusha language, ' Amiyyah

1. **Pendahuluan**

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berinteraksi oleh suatu masyarakat.[[1]](#footnote-1) Bersandar dari pengertian tersebut, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat atau sarana yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Setiap anggota dari masyarakat menggunakan bahasa sebagai sarana yang sangat penting untuk saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat[[2]](#footnote-2), sehingga masyarakat dan bahasa saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Bahasa pada dasarnya terwujud dari dua bentuk yaitu bunyi dan aksara. Bahasa sebagai alat komunikasi salah satunya terdiri dari lambang bunyi yang dapat dijadikan bahan penelitian seseorang. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa lisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang diujarkan atau diucapkan oleh penutur yang mereka dapatkan dari segala sesuatu yang mereka dengar. Bahasa lisan merupakan hal yang utama dan paling mendasar bagi manusia. Dalam bahasa lisan tentunya bunyi adalah hal yang utama. Tanpa bunyi, maka komunikasi lisan tidak akan dapat tercipta dengan baik. Hal tersebut dikuatkan karena pada hakikatnya bahasa pertama bersifat bunyi.

Aspek fisik bahasa pada dasarnya mencakup tiga hal. Pertama, bagaimanakah bunyi itu dapat dihasilkan oleh alat bicara. Kedua, seperti apakah ciri-ciri bunyi yang dapat dihasilkan. Ketiga, bagaimanakah bunyi bahasa tersebut dapat dipahami melalui indera pendengaran. Dalam hal ini, ilmu yang membahas tentang bunyi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fonetik dan fonologi. Fonetik sendiri adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pembunyian, realisasi dan penangkapannya melalui perantara indera pendengaran. Sedangkan fonologi lebih berfungsi sebagai pembeda di antara bahasa-bahasa yang tercipta.

Fonologi adalah ilmu tentang bunyi bahasa dilihat dari segi fungsinya dalam suatu sistem komunikasi linguistik dengan memperhatikan fungsi tersebut sebagai pembeda makna. Jika bunyi tersebut membuat maknanya berbeda, maka bunyi tersebut disebut *fonem* dan jika tidak merubah makna maka disebut dengan *fon*.[[3]](#footnote-3) Fonoogi menjadi bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum.

Dalam bahasa Arab, bunyi konsonan dapat berubah sesuai dengan penuturnya. Seperti halnya bahasa Arab fusha tidak dapat diucapkan secara sempurna oleh penutur bahasa Amiyah Mesir. Ada beberapa konsonan bahkan vokal pada bahasa Arab fusha yang berubah ketika digunakan oleh penutur bahasa Amiyah Mesir seperti pada huruf ق [q] mengalami perubahan bunyi menjadi أ [ʔ], bunyi vokal pendek dibaca panjang, dan sebagainya. Dengan demikian akan diteliti perubahan bunyi bahasa Arab fusha pada penutur bahasa amiyah Mesir melalui lagu Tamally Ma’ak yang berarti “Aku ingin selalu bersamamu” oleh Amr Diab. Amr Diab memiliki nama lengkap Amr Abdul Aziz Diab merupakan penyanyi mesir terkenal. Ia dikenal oleh penggemarnya sebagai “Bapak Musik Mediterania” yang mana gaya musik mediterania yang ia ciptakan merupakan campuran irama Barat dan Mesir sehingga ia mendapat penghargaan Musik Dunia terbaik empat kali di Timur Tengah.[[4]](#footnote-4)

1. **Landasan Teori**
2. **Perubahan Bunyi**

Penelitian ini akan membahas tentang perubahan bunyi bahasa Arab fusha pada penutur bahasa Amiyah mesir. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori milik Crowly. Data-data yang digunakan adalah kosakata yang diperoleh dari lagu Lagu Tamally Ma’ak.

Perubahan bunyi pada suatu bahasa terjadi ketika bunyi tersebut dengan bunyi yang lain digabungkan sehingga terjadinya perubahan tersebut karena adanya penysuaian ciri atau identitas yang dimiliki oleh bunyi bahasa yang mengikutinya.[[5]](#footnote-5)

Perubahan bunyi menurut Crowly terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Perubahan fonetis tanpa perubahan fonem, 2) Perubahan fonetis dengan perubahan fonem, dan 3) Perubahan fonem tanpa perubahan fonetis. Perubahan bunyi yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu perubahan bunyi yang tidak menyebabkan perubahan makna. Crowley mengemukakan beberapa tipe perubahan bunyi,[[6]](#footnote-6) yaitu (1) Lenisi (lenition), Penambahan bunyi (sound addition), yang terdiri dari anaptiksis, epentesis, dan protesis. (2) Metatesis (metathesis). (3) Fusi (fusion). (3) Pemisahan (unpack-ing). (4) Pemecahan vocal (vowel breaking). (5) Asimilasi (assimilation). (6) Disimilasi (dissimilation). (7) Perubahan suara yang tidak biasa (abnormal sound change).

Teori yeng dikemukakan tersebut menyangkut tataran kata, frasa, dan kalimat. Selain itu, ada beberapa perubahan bunyi yang terjadi dalam penyerapan. Bentuk perubahan bunyi tersebut di antaranya adalah:

1. Lenisi

Lenisi terdiri dari penghilangan gugus konsonan, apokope, sinkope, haplologi, dan kompresi. Lenisi dapat diartikan sebagai pelemahan bunyi. Ada beberapa bunyi yang relatif lebih kuat dan ada beberapa bunyi yang relatif lebih lemah dari bunyi lainnya. Bunyi-bunyi yang bersuara biasanya dianggap lebih kuat daripada bunyi-bunyi yang tak bersuara. Bunyi-bunyi hambat lebih kuat daripada bunyi kontinuan, konsonan lebih kuat daripada semivokal, bunyi oral lebih kuat daripada bunyi glotal, vokal depan dan belakang lebih kuat daripada vokal pusat.

1. Reduksi Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap adalah beberapa konsonan yang berurutan di dalam sebuah kata tanpa adanya vokal yang disisipkan di antaranya. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa reduksi konsonan rangkap adalah pelepasan satu konsonan pada konsonan rangkap.

1. Aferesis

Aferesis adalah penanggalan bunyi dari awal sebuah ujaran. Biasanya, penghilangan konsonan di awal kata penyerapan kosakata bahasa Arab ini adalah fonem.

1. Sinkope

Sinkope adalah hilangnya bunyi di tengah kata. Di antara penyebab terbentuknya urutan konsonan pada berbagai bahasa yang semula tidak diketahui adalah adanya perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya pelepasan bunyi-bunyi pada posisi tengah kata.

1. Kompresi

Kompresi adalah pelesapan satu atau dua kata pada akhir atau tengah kata. Penghilangan tersebut terjadi pada kata tunggal dan kata yang tersusun yang kemudian diubah menjadi sebuah frase atau kalimat.

1. Penguatan Bunyi

Penguatan bunyi adalah perubahan yang terjadi dari bunyi-bunyi yang relatif lebih lemah menjadi bunyi-bunyi yang relatif lebih kuat. Tipe bunyi ini pada dasarnya adalah kebalikan dari lenisi yang merubah kata yang kuat menjadi lemah.

1. Pengenduran Bunyi

Pengenduran bunyi adalah perubahan bunyi dari yang semula tunggal dapat berkembang menjadi sebuah urutan bunyi. Masing-masing urutan yang tercipta akan memiliki ciri-cirinya masing-masing.

Selain terjadinya beberapa perubahan bunyi, terdapat perubahan berupa penambahan bunyi juga. Di antara penambahan bunyi yang terjadi adalah:

1. Epentesis

Efentesis adalah penyisipan bunyi ke dalam kata yang disesuaikan dengan pola fonologis bahasa peminjam. Gejala efentesis dapat berupa perubahan yang disebabkan oleh penambahan satu konsonan di antara konsonan lainnya. Penambahan yang paling biasa terjadi adalah penambahan berupa huruf vokal.

1. Paragog

Paragog adalah penambahan bunyi pada akhir kata yang bertujuan untuk dapat memperindah kata tersebut dan mempermudah di dalam pelafalan. Penambahan ini biasanya terjadi pada akhir sebuah kata yang diakhiri oleh huruf vokal.[[7]](#footnote-7)

1. **Bahasa Arab dan Masyarakat Variasi Bahasa**

Variasi bahasa terjadi karena penutur tertentu menguasai berbagai bahasa sehingga digunakanlah cara yang berbeda dalam menyampaikan sesuatu melalui bahasa. Adapun hal yang terpenting dalam konsep variasi bahasa yaitu adanya kaitan bahasa dengan situasi sosial masyarakat tutur sehingga variasi tersebut berkaitan dengan wilayah geografis atau dinamakan dengan dalek geografis.[[8]](#footnote-8)

Bahasa Arab merupakan suatu bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab dan termasuk salah satu bahasa tertua di dunia. Di jazirah Arab, bahasa yang digunakan setiap daerahnya masih menggunakan dialek-dialek sehingga masyarakat tiap daerah tersebut memiliki gayanya masing-masing dalam bertutur kata. Tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan lah yang dapat membedakan dialek tersebut.[[9]](#footnote-9)

1. **Pembahasan**
2. Biorgarfi Amr Diab

Amr Abd-Albaseet Abd-Azees Diab atau yang biasa dipanggil dengan nama Amr Diab lahir pada tanggal 11 Oktober 1961 di Port Said Mesir. Ia bekerja sebagai penyanyi, komposer, arranger, aktor instrumen vokal, dan gitaris. Kemampuannya dalam bidang musik bukanlah warisan dari sang ayah, karena ayahnya adalah seorang Kelautan Konstruksi dan *shipbuilding*. Meski demikian ayahnya selalu memberi semangat agar ia bisa menjadi seorang penyanyi terkenal. Perjalanan karirnya dalam dunia musik sangat tergantung pada pekerjaannya sebagai seorang penyanyi. Melalui bernyanyilah ia bisa mengharumkan namanya di dunia Timur Tengah.

Pada usia 6 tahun Amr Diab pernah bernyanyi di sebuah Festival Juli 23 di Port Said. Karena keindahan suaranya, dalam festival itu Amr Diab mendapatkan hadiah berupa gitar dari gubernur Port Said kala itu. pada tahun 1983, Amr Diab berhasil merilis album pertamanya yang berjudul *yaa tareeq*. Album pertama tersebut menjadi tumpuan awal kesuksesannya di dunia musik hingga pada tahun 1984 sampai tahun 1987, Amr Diab berhasil mengeluarkan tiga album lebih yang telah meraih kesuksesan di seluruh kalangan masyarakat Timur Tengah.

Amr Diab dikenal sebagai bapak musik Mediterania. Julukan tersebut ia dapatkan karena keberhasilannya dalam menciptakan lagu dengan ciri khasnya sendiri yang sering disebut “Musik Mediterania” yang merupakan jenis musik perpaduan antara Mesir dan Barat. Hal tersebut menjadikan lagu-lagunya diterjemahkan ke dalam tujuh bahasa yang berbeda yang kemudian dinyanyikan oleh seniman-seniman di berbagai belahan dunia. Pada tahun 1992, Amr Diab dinobatkan sebagai artis Arab pertama yang memulai membuat tekhnologi tinggi video musik ‘*Habibi*’.

Amr Diab berhasil memenangkan beberapa penghargaan di Festival Arab tahunan, di antaranya adalah video terbaik, *best song*, dan artis terbaik. Selanjutnya, pada tahun 1993, Amr Diab menerima penghargaan Award untuk penjualan Triple Nour El Ain dan juga penghargaan World Music di Monaco. Menurut Mari kita Go Mesir, Amr diab termasuk dalam kategori artis yang paling laris di Mesir sepanjang masa. Bahkan salah satu albumnya pernah menjadi album terlaris dengan penjualan terbanyak di Mesir sebanyak empat kali yaitu pada tahun 1998, 2002, 2007, dan 2009.

Beberapa lagu Amr Diab yang terkenal di Indonesia adalah habibie ya nur el ain, yang sering sekali dinyanyikan oleh beberapa musik gambus. Sampai saat ini, Amr Diab telah berhasil merilis 16 album yang meledak di pasaran dan menjadikannya dikenal sebagai Superstar Dunia Arab.

1. Data Penelitian

Berikut Lirik Lagu Tamally Ma’ak.[[10]](#footnote-10)

تملّى معك  
تملّى معَكِ

ولَو حتّى بعيد عنّى فى قلبِ هواك  
تملّى معك

تملّى فى بالى و فى قَلبى ولا أنسى لك

تملّى واحشنى لو حتى بكون وإيّاك

تملّى معك

ولَو حتّى بعيد عنّى فى قلبِ هواك

تملّى معك

تملّى فى بالى و فى قَلبى ولا أنسى لك  
تّملّى حبيبى بشتاقلكِ ... تملّى عينى بتندهلك

ولو حوليّا كل الكون أقول يا حبيبى محتاجلك  
تملّى معك

معك قلبى معك روحى

يا أغلى حبيب... يا أغلى حبيب ... يا أغلى حبيب

ومهما تكون بعيد عنّى لقلب قريب  
يا عمرى الجاي والحاضِر

يا أحلى نصيب  
تملّى معك

معك قلبى معك روحى

يا أغلى حبيب... يا أغلى حبيب ... يا أغلى حبيب

ومهما تكون بعيد عنّى لقلب قريب  
يا عمرى الجاي والحاضِر

يا أحلى نصيب  
تّملّى حبيبى بشتاقلكِ ... تملّى عينى بتندهلك

ولو حوليّا كل الكون أقول يا حبيبى محتاجلك

Pada dasarnya, data primer dalam analisis ini adalah keseluruhan lirik lagu dari tamally ma’ak dan data primernya berupa dialek Mesir pada lagu tersebut. Akan tetapi, karena data yang kami temukan pada perubahan tersebut terbilang sangat kurang sebagai data dalam sebuah analisis, maka kami menambah data tersebut dari perubahan bunyi yang terjadi pada bahasa Arab Fusha pada penutur bahasa Amiyah Mesir yang diambil dari buku percakapan sehari-hari bahasa ‘amiyyah.[[11]](#footnote-11) Adapun data perubahan bunyi bahasa Arab yang ditemukan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Distribusi Kata** | **Kata dalam Bahasa Arab** | **Transkripsi Fonetis** | **Pengucapan Penutur Bahasa ‘Amiyah** | **Transkripsi Fonetis** | **Perubahan Bunyi** |
| 1. | akhir | تَمَلِّي | [ tamalli:] | تملِّ | [Tamalli] | [i:] => [i] |
| 2. | tengah | مَعَكِ | [maʔaki] | معاكْ | [maʔa:k] | [a] => [a:] |
| 3. | tengah | فرحة | [farħah] | فرهة | [farhah] | [ħ] => [h] |
| 4. | akhir | بَعِيْدٌ | [baʕi:dun] | بعدْ | [baʕid] | [dun]=>[d] |
| 5. | akhir | عَنّى | [ʕanni:] | أنّ | [ʔanni] | [i:] => [i] |
| 6. | awal | فى قلب | [fi: qalbi] | بِألْبِ | [biʔalbi] | [f] => [b] |
| 7. | akhir | هواكِ | [hawa:ki] | هواكْ | [hawa:k] | [ki] => [k] |
| 8. | tengah | تملّى فى | [Tamalli: fi:] | تملّفْ | [ tamallif] | [i:] => [i] |
| 9. | akhir | بالِى | [ba:li:] | بالِ | [ba:li] | [i:] => [i] |
| 10. | awal | جُوَّه | [ʤuwwah] | غوّه | [ɣuwwah] | [dʒ] => [ɣ] |
| 11. | awal | حرام | [ħara:m] | هرام | [hara:m] | [ħ] => [h] |
| 12. | awal | انسى لكِ | [ʔansa: laki] | بانساك | [bansa:k] | [ʔ] => [b] |
| 13. | tengah | واحشنى | [wa: ħiʃni:] | وهيشن | [wahiʃni] | [ħ] => [h] |
| 14. | awal | أكونُ | [ʔaku:nu] | بَكونْ | [baku:n] | [ʔ] => [b] |
| 15. | tengah | وَإِيّاكِ | [waʔijja:ki] | وَيَّاك | [wajja:k] | [ʔ] => [-] |
| 16. | awal | حبيبى | [ħabi:bi:] | هبيبِ | [ħabi:bi] | [ħ] => [h] |
| 17. | tengah | أشتاق لك | [ʔaʃta:qun laki] | بشتغلك | [baʃtaɣlak] | [q] => [ɣ] |
| 18. | awal | عينى | [ʕaini:] | أَنَيَّ | [ʔanajja] | [ʕ] => [ʔ] |
| 19. | awal | أَنده لكِ | [ʔandahu laki] | تِنْدَهلكْ | [tindahlak] | [ʔ] => [t] |
| 20. | awal | حَولِى | [ħauli:] | هَوَلَيَّ | [hauli:] | [ħ] => [h] |
| 21. | akhir | الكَونُ | [ʔl-kaunu] | الكُونْ | [ʔl-ku:n] | [nu] => [n] |
| 22. | awal | جميلة | [dʒami:lah] | غميلة | [ɣamila] | [dʒ] => [ɣ] |
| 23. | akhir | يا أحلى | [ja:aħla:] | يَ أهلى | [ja ahla:] | [a:] => [a] |
| 24. |  | جَنِب | [dʒanib] | غنب | [ɣanib] | [dʒ] => [ɣ] |
| 25. | akhir | لكِ | [laki] | لَكْ | [lak] | [ki] => [k] |
| 26. | يا عمرى | [ya: ʕumri:] | يأمري | [ya: ʔumri] | [i:] => [i] |
| 27. | أغْلى | [ʔaɣla:] | أغْلَ | [ʔaɣla] | [a:] => [a] |
| 28. | حبِيْبٌ | [ħabi:bun] | هبِيْبْ | [habi:b] | [bun] => [b] |
| 29. | ومهما | [wa mahma:] | وِمهمَ | [wa mahma] | [a:] => [a] |
| 30. | تكون | [taku:nu] | تكنْ | [takun] | [nu] => [n] |
| 31. | awal | قريبٌ | [qari:bun] | أريبْ | [ʔari:b] | [q] => [ʔ] |
| 32. | tengah | رُوحِى | [ru:ħi:] | رُوْهِيْ | [ru:hi:] | [ħ] => [h] |
| 33. | tengah | الجاى | [ʔal-dʒa:jju] | الغَيْ | [ʔal-ɣa:j] | [dʒ] => [ɣ] |
| 34. | tengah | مسجد | [masdʒid] | مسغد | [masɣid] | [dʒ] => [ɣ] |
| 35. | tengah | أحلى | [ʔaħla:] | آهلَى | [ʔahla:] | [ħ] => [h] |
| 36. | awal | جامع | [dʒa:mi’] | غامع | [ɣa:mi’] | [dʒ] => [ɣ] |
| 37. | جنيه | [dʒunaih] | غنيه | [ɣuneh] | [dʒ] => [ɣ] |
| 38. | عنّى | [ʕanni:] | أنِّ | [ʔanni] | [ʕ] => [ʔ] |
| 39. | قلب | [qalbi] | ألْبِ | [ʔalbi] | [q] => [ʔ] |
| 40. | tengah | بعيدٌ | [baʕi:dun] | بعد | [baʕid] | [i:] => [i] |
| 41. | awal | جَوْزي | [dʒauzi:y] | غُوزي | [ɣoozi:y] | [dʒ] => [ɣ] |
| 42. | akhir | أحتاج | [ʔaħta:ʤu] | مُحتاغْ | [muħta:ɣ] | [ʤ] => [ɣ] |
| 43. | tengah | رَجُل | [rodʒul] | رَغل | [roɣil] | [dʒ] => [ɣ] |
| 44. | akhir | أقول | [ʔaqu:lu] | بَكوْل | [baku:n] | [ʔ] => [b] |
| 45. | tengah | نصيب | [nasˁi:bun] | نسِيبْ | [nasi:b] | [sˁ] => [s] |
| 46. | awal | عمرى | [ʕumri:] | أُمرِ | [ʔumri] | [ʕ] => [ʔ] |
| 47. | awal | قديم | [qadi:m] | غديم | [ɣadi:m] | [q] => [ɣ] |
| 48. | tengah | كَمْ | [kam] | كَام | [ka:m] | [a:] => [a] |
| 49. | awal | قصير | [qasˁi:r] | أصيّر | [ʔasˁi:r]] | [q] => [ʔ] |
| 50. | awal | جديد | [dʒadi:d] | غديد | [ɣadi:d] | [dʒ] => [ɣ] |
| 51. | tengah | الحاضر | [ʔal-ħa:d̪ˁiru] | الهادر | [ʔal-ha:diru] | [ħ] => [h] dan [d̪ˁ] => [d] |

1. **Klasifikasi Data dan Analisis Perubahan Bunyi Bahasa Arab**
2. Perubahan Bunyi [q] - [ ʔ]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KATA | TRANSKRIPSI FONETIS | DIUCAPKAN | TRANSKRIPSI FONETIS | PERUBAHAN BUNYI |
|  | قلب | [qalbi] | ألْبِ | [ʔalbi] | [q] => [ʔ] |
|  | قريبٌ | [qari:bun] | أريبْ | [ʔari:b] | [q] => [ʔ] |
|  | قصير | [qasˁi:r] | أصيّر | [ʔasˁi:r]] | [q] => [ʔ] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi قَ menjadi bunyi أ , atau [q] menjadi [ʔ] . Misal yang terjadi pada : [qalbi] menjadi [ʔalbi], [qari:bun] menjadi [ʔari:b], dan [qasˁi:r] menjadi [ʔasˁi:r]. Perbahan tersebut dinamakan dengan Perubahan bunyi Dissimilasi yang mana perubahan ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama.[[12]](#footnote-12)

Sedangkan bunyi قَ merupakan konsonan hambat velar. Menurut jenis hambatannya (artikulasinya) konsonan hambat velar termasuk hambatan hambar yakni bunyi yang berhenti selepas pengucapannya dengan cara menahan nafas dengan dua bibir atau lidah lalu dilepaskan sekaligus. Artikulator huruf ini termasuk pada bunyi uvular yakni bunyi tersebut keluar melalui halq krongkongan.[[13]](#footnote-13)

Bunyi أ merupakan konsonan glotal atau hamzah[[14]](#footnote-14), yakni konsonan yang dibentuk oleh tertutupnya posisi pita suara sehingga glotis tertutup.[[15]](#footnote-15) Bunyi أ cara pengucapannya ialah di rongga mulut. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan قَ menjadi أ disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan, dan bunyi أ lebih ringan untuk diucapkan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah mesir.

1. Perubahan Bunyi [ʕ] - [ʔ]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | عمرى | [ʕumri:] | أُمرِ | [ʔumri] | [ʕ] => [ʔ] |
| 2. | عنّى | [ʕanni:] | أنِّ | [ʔanni] | [ʕ] => [ʔ] |
| 3. | عينى | [ʕaini:] | أَنَيَّ | [ʔanajja] | [ʕ] => [ʔ] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ع menjadi bunyi أ atau [ʕ] menjadi [ʔ]. Misal yang terjadi pada: [ʕumri:] menjadi [ʔumri], [ʕanni:] menjadi [ʔanni], [ʕaini:] menjadi [ʔanajja], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang sama atau hampir sama. Penyebab perubahan bunyi ini disebabkan karena bunyi lain yang mempengaruhi. Oleh karena itu, perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi asimilasi.[[16]](#footnote-16)

Lebih jelasnya, Bunyi ع merupakan konsonan frikatif laringal, yakni sebuah konsonan yang dibentuk karena pita suara terbuka lebar kemudian udara yang didalam keluar melalui geseran.[[17]](#footnote-17) cara pengucapan bunyi ع dengan menyempitkan jalannya arus udara di tengah tenggorokan yang dihembuskan dari paru-paru sehingga jalannya udara terhalang dan keluar dengan bergeseran. Sedangkan bunyi أ merupakan konsonan glotal atau hamzah, yakni konsonan yang dibentuk oleh rapatnya posisi pita suara sehingga glotis tertutup, bunyi أ cara pengucapannya ialah di rongga mulut. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan ع menjadi أ disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah mesir.

1. Perubahan Bunyi [ħ] - [h]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | الحاضر | [ʔal-ħa:d̪ˁiru] | الهادر | [ʔal-ha:diru] | [ħ] => [h] |
| 2. | أحلى | [ʔaħla:] | آهلَى | [ʔahla:] | [ħ] => [h] |
| 3. | رُوحِى | [ru:ħi:] | رُوْهِيْ | [ru:hi:] | [ħ] => [h] |
| 4. | حَولِى | [ħauli:] | هَوَلَيَّ | [hauli:] | [ħ] => [h] |
| 5. | حبيبى | [ħabi:bi:] | هبيبِ | [ħabi:bi] | [ħ] => [h] |
| 6. | واحشنى | [wa: ħiʃni:] | وهيشن | [wahiʃni] | [ħ] => [h] |
| 7. | حرام | [ħara:m] | هرام | [hara:m] | [ħ] => [h] |

Data di atas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ح menjadi ه atau [ħ] menjadi [h]. Misal yang terjadi pada : [ʔal-ħa:d̪ˁiru] menjadi [ʔal-ha:diru], [ʔaħla:] menjadi [ʔahla] , [ru:ħi:] menjadi [ru:hi:], [ħauli:] menjadi [hauli:], [ħabi:bi:] menjadi [habi:bi:], [wa: ħiʃni:] menjadi [wahiʃni:], dan [ħara:m] menjadi [hara:m] . Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin disebabkan karena bunyi tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi asimilasi.

Bunyi ح merupakan bagian dari konsonan frikatif laringal, yaitu konsonan yang dibentuk dengan cara membuka lebar pita suara sehingga udara akan keluar dan digesekan melalui glotis, bunyi ح cara pengucapannya dengan tengah tenggorokkan disempitkan jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru sehingga jalannya udara terhalang dan keluar dengan bergeseran.

Bunyi ه merupakan konsonan glotal frikatif, yaitu bunyi konsonan yang dihasilkan melalui tenggorokan yang terjepit tanpa suara (voiceless).[[18]](#footnote-18) Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan konsonan ح menjadi ه disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan, dan bunyi ه lebih ringan untuk diucapkan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah mesir.

1. Perubahan Bunyi [vokal panjang] - [vokal pendek]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | بعيدٌ | [baʕi:dun] | بعد | [baʕid] | [i:] => [i] |
| 2. | ومهما | [wa mahma:] | وِمهمَ | [wa mahma] | [a:] => [a] |
| 3. | يا عمرى | [ya: ʕumri:] | يأمري | [ya: ʔumri] | [i:] => [i] |
| 4. | أغْلى | [ʔaɣla:] | أغْلَ | [ʔaɣla] | [a:] => [a] |
| 5. | يا أحلى | [ja:aħla:] | يَ أهلى | [ja ahla:] | [a:] => [a] |
| 6. | تملّى فى | [Tamalli: fi:] | تملّفْ | [ Tamallif] | [i:] => [i] |
| 7. | بالِى | [ba:li:] | بالِ | [ba:li] | [i:] => [i] |
| 8. | عَنّى | [ʕanni:] | أنّ | [ʔanni] | [i:] => [i] |
| 9. | تَمَلِّي | [ Tamalli:] | تملِّ | [Tamalli] | [i:] => [i] |
| 10. | أكُونُ | [ʔaku:nu] | بَكُنْ | [bakun] | [u:] => [u] |
| 11. | كَمْ | [kam] | كَام | [ka:m] | [a:] => [a] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi vocal panjang menjadi atau [a:] menjadi [a] dan [i:] menjadi [i] dan [u:] menjadi [u] Misal yang terjadi pada: [baʕi:dun] menjadi [baʕid], [wa mahma:] menjadi [wa mahma], [ya: ʕumri:] menjadi [ya: ʔumri], [ʔaɣla:] menjadi [ʔaɣla], dan [ʔaku:nu] menjadi [bakun], [kam] menjadi [ka:m]. Hal ini terjadi karena adanya penghilangan pada bunyi suprasegmental atau *mad* pada vokal-vokal /a/, /i/, /u/. Oleh sebab itu, perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi Sinkope (*Syncope*).[[19]](#footnote-19)

1. Perubahan Bunyi [ʤ] - [ɣ]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | أحتاج | [ʔaħta:ʤu] | مُحتاغْ | [muħta:ɣ] | [ʤ] => [ɣ] |
| 2. | الجاى | [ʔal-dʒa:jju] | الغَيْ | [ʔal-ɣa:j] | [dʒ] => [ɣ] |
| 3. | جميلة | [dʒami:lah] | غميلة | [ɣamila] | [dʒ] => [ɣ] |
| 4. | جديد | [dʒadi:d] | غديد | [ɣadi:d] | [dʒ] => [ɣ] |
| 5. | جَوْزي | [dʒauzi:y] | غُوزي | [ɣoozi:y] | [dʒ] => [ɣ] |
| 6. | جامع | [dʒa:mi’] | غامع | [ɣa:mi’] | [dʒ] => [ɣ] |
| 7. | جنيه | [dʒunaih] | غنيه | [ɣuneh] | [dʒ] => [ɣ] |
| 8. | رَجُل | [rodʒul] | رَغل | [roɣil] | [dʒ] => [ɣ] |
| 9. | مسجد | [masdʒid] | مسغد | [masɣid] | [dʒ] => [ɣ] |
| 10. | جميلة | [dʒami:lah] | غميلة | [ɣamila] | [dʒ] => [ɣ] |
| 11. | جُوَّه | [ʤuwwah] | غوّه | [ɣuwwah] | [dʒ] => [ɣ] |
| 12. | جَنِب | [dʒanib] | غنب | [ɣanib] | [dʒ] => [ɣ] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi جَ menjadi bunyi g. atau dʒ menjadi ɣ. Seperti yang terjadi pada: [ʔaħta:ʤu] menjadi [muħta:ɣ] dan [ʔal-dʒa:jju] menjadi [ʔal-ɣa:j], [dʒami:lah] menjadi [ɣamila], [dʒadi:d] menjadi [ɣadi:d], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena adanya dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi fonemis akibat pengaruh yang besar dari lingkungan sehingga hal ini dinamakan perubahan bunyi netralisasi.

Lebih jelasnya, Bunyi جَ merupakan konsonan paduan (affricates) lunak bersuara dan hambatannya lebih pendek, yakni sebuah konsonan konsonan hambat jenis khusus. Proses terjadinya dengan menghambat penuh arus udara dari paru-paru, kemudian hambatan itu dilepaskan secara bergeser pelan-pelan. Jadi strikturnyaa ialah rapat kemudian dilepaskan pelan-pelan. Tempat artikulasinya: ujung lidah dan gusi bagian belakang. Bunyi yang terjadi ialah paduan apiko-prepalatal:. Cara pengucapan Ujung lidah menyentuh rapat pada gusi bag.belakang, langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan, sehingga arus udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat untuk sementara. Ujung lidah yang menyentuh rapat itu kemudian dilepaskan secara bergeser pelan-pelan.

Sedangkan bunyi g merupakan konsonan plosiv velar, ialah konsonan yang terjadi dengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba. Strukturnya rapat kemudian dilepaskan secara tiba-tiba. Striktur rapat yang pertama disebut hambatan, sedangkan striktur pelepasan yang kedua disebut letupan. Menurut tempat hambatannya (artikulasinya) konsonan plosiv velar yakni konsonan yang artikulator aktifnya adalah pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak cara pengucapannya. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan جَ menjadi g disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan g lebih mudah di ucapkan, bagi penutur bahasa amiyah Mesir.

1. Perubahan Bunyi [ d̪ˁ] - [d]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | **الحاضر** | [ʔal-ħa:d̪ˁiru] | **الهادر** | [ʔal-ha:diru] | [d̪ˁ] => [d] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ض menjadi bunyi د. atau [d̪ˁ] menjadi [d]. Misal yang terjadi pada: [ʔal-ħa:d̪ˁiru] menjadi [d̪ˁ] => [d]. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi. Sehingga dinamakan perubahan bunyi asimilasi.

Data diatas menunjukkan adanya perubahan dalam pengucapan bunyi ض menjadi د. Bunyi ض merupakan konsonan hambat letup apiko-palatal, yaitu konsonan yang terjadi apabila artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras, bunyi ض cara pengucapannya ialah ujung lidah bertemu dengan geraham atasdengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba.

Sedangkan bunyi د merupakan konsonan hambat letup apiko-dental, yaitu konsonan yang penghambat artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gigi atas, bunyi د cara pengucapannya ialah ujung lidah bertemu gusi atas dengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba.

1. Perubahan Bunyi [ sˁ] -[ s]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | نصيب | [nasˁi:bun] | نسِيبْ | [nasi:b] | [sˁ] => [s] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ص menjadi س atau [ sˁ] menjadi [s]. Seperti yang terjadi pada: [nasˁi:bun] menjadi [nasi:b]. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang mirip atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi. Sehingga dinamakan perubahan bunyi asimilasi.

Lebih jelasnya, Bunyi ص merupakan konsonan paduan (affricates) lunak bersuara dan hambatannya lebih pendek, yakni sebuah konsonan konsonan hambat jenis khusus. Proses terjadinya dengan menghambat penuh arus udara dari paru-paru, kemudian hambatan itu dilepaskan secara bergeser pelan-pelan. Jadi strikturnyaa ialah rapat kemudian dilepaskan pelan-pelan. Tempat artikulasinya: ujung lidah dan gusi bagian belakang. Bunyi yang terjadi ialah paduan apiko-prepalatal. Cara pengucapan Ujung lidah menyentuh rapat pada gusi bag.belakang, langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan, sehingga arus udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat untuk sementara. Ujung lidah yang menyentuh rapat itu kemudian dilepaskan secara bergeser pelan-pelan.

Sedangkan bunyi س merupakan konsonan frikatif, bunyi س cara pengucapannya ialah ujung lidah diantara gigi atas dan gigi bawah tetapi lebih dekat ke gigi bawah dengan menyempitkan jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru sehingga jalannya udara terhalang dan keluar dengan bergeseran. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan ص menjadi س disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan, dan bunyi س lebih ringan untuk diucapkan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah Mesir.

1. Perubahan Bunyi Vokal Pendek - Vokal Panjang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | مَعَكِ | [maʔaki] | معاكْ | [maʔa:k] | [a] => [a:] |
| 2. | كَمْ | [kam] | كَام | [ka:m] | [a] => [a:] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi Vokal Panjang menjadi Vokal Pendek. Seperti yang terjadi pada: [maʔaki] menjadi [maʔa: k] dan [kam] menjadi [ka:m]. Perubahan ini terjadi karena adanya penyisipan bunyi atau huruf ke dalam suatu kata. Hal ini dinamakan juga dengan Penambahan vokal (Epenthesis).[[20]](#footnote-20)

1. Penghilangan Bunyi Vokal

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | بَعِيْدٌ | [baʕi:dun] | بعدْ | [baʕid] | [dun]=>[d] |
| 2. | الكَونُ | [ʔl-kaunu] | الكُونْ | [ʔl-ku:n] | [nu] => [n] |
| 3. | حبِيْبٌ | [ħabi:bun] | هبِيْبْ | [habi:b] | [bun] => [b] |
| 4. | تكون | [taku:nu] | تكنْ | [takun] | [nu] => [n] |
| 5. | نصيب | [nasˁi:bun] | نسِيبْ | [nasi:b] | [bun] => [b] |
| 6. | معكِ | [maʔaki] | مَعَاكْ | [maʔ:ak] | [ki] => [k] |
| 7. | انسى لك | [ʔansa: laki] | بَنْساكْ | [bansa:k] | [ki] => [k] |
| 8. | أشتاقٌ | [ʔaʃta:qun] | بَشتغ | [baʃta ɣ] | [un] = [ɣ] |

Data diatas menunjukkan penghilangan bunyi vokal. Seperti yang terjadi pada: [baʕi:dun] menjadi [baʕid], [ʔl-kaunu] menjadi [ʔl-ku:n], [ħabi:bun] menjadi [ħabi:b], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena setiap akhir dari isim yang dapat dibaca dilesapkan atau dihilangkan sehingga perubahan tersebut dinamakan dengan apokop.

1. Perubahan Bunyi [f] - [b]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | فى قلب | [fi: qalbi] | بِألْبِ | [biʔalbi] | [f] => [b] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ف menjadi ب atau [f] menjadi [b]. Seperti yang terjadi pada: [fi: qalbi] menjadi [biʔalbi]. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang mirip atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi sehingga perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi asimilasi.

Bunyi ف atau [f] merupakan konsonan Frikatif (Fricative) yang berarti bahwa bunyi konsonan tersebut dihasilkan dengan adanya penyempitan saluran wicara yang tidak menerima bentuk hentian penuh menyempit. Konsonan ini termasuk pada bunyi Labiodental yang mana cara pengucapan huruf ini melalui bibir atas dan dan gigi atas.[[21]](#footnote-21)

Adapun bunyi ب merupakan konsonan Plosive (Bunyi letupan) yang berarti bahwa bunyi ini dapat dihasilkan dengan menghambat arus udara sama sekali di tempat artikulasi tertentu, kemudian alat bicara di tempat artikulasi tersebut dilepaskan kembali. Konsonan ini termasuk pada bunyi bilabial plosive yang mana cara artikulasinya melalui penyempitan pada dua bibir atau dapat dihasilkan dengan cara bibir merapat secara bersamaan dengan menggerakkan pita suara sehingga menghasilkan suara (voiced). Oleh sebab itu, perubahan konsonan ف menjadi ب disebabkan karena adanya bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan, dan bunyi ب lebih ringan untuk diucapkan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah Mesir.

1. Perubahan Bunyi [ʔ] - [b]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | انسى لكِ | [ʔansa: laki] | بانساك | [bansa:k] | [ʔ] => [b] |
| 2. | أكُونُ | [ʔakunu] | بَكُنْ | [bakun] | [ʔ] => [b] |
| 3. | أقول | [ʔaqu:lu] | بَكوْل | [baku:l] | [ʔ] => [b] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi أ menjadi bunyi ب. atau ʔ menjadi b. Seperti yang terjadi pada : [ʔansa: laki] menjadi [bansa:k] dan [ʔakunu] menjadi [bakun], [ʔaqu:lu] menjadi [baku:n]. Perubahan ini terjadi karena adanya dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi fonemis akibat adanya pengaruh yang besar dari lingkungan sehingga hal ini dinamakan perubahan bunyi netralisasi.

Adapun bunyi أ merupakan konsonan glotal atau hamzah, yakni konsonan yang dibentuk oleh rapatnya posisi pita suara sehingga glotis tertutup, bunyi أ cara pengucapannya ialah di rongga mulut. Sedangkan bunyi ب merupakan konsonan Plosive (Bunyi letupan) yang berarti bahwa bunyi ini dapat dihasilkan dengan menghambat arus udara sama sekali di tempat artikulasi tertentu, kemudian alat bicara di tempat artikulasi tersebut dilepaskan kembali. Konsonan ini termasuk pada bunyi bilabial plosive yang mana cara artikulasinya melalui penyempitan pada dua bibir atau dapat dihasilkan dengan cara bibir merapat secara bersamaan dengan menggerakkan pita suara sehingga menghasilkan suara (voiced). Oleh sebab itu, perubahan konsonan أ menjadi ب disebabkan karena adanya pengaruh dari kebiasaan yang terdapat pada lingkungan penutur bahasa ‘Amiyyah Mesir.

1. Perubahan Bunyi [q] - [ɣ]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | أشتاق لك | [ʔaʃta:qun laki] | بشتغلك | [baʃtaɣlak] | [q] => [ɣ] |
| 2. | قديم | [qadi:m] | غديم | [ɣadi:m] | [q] => [ɣ] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ق menjadi غ atau [q] menjadi [ɣ]. Misal yang terjadi pada: [ʔaʃta:qun laki] menjadi [baʃtaɣlak], [qadi:m] menjadi [ɣadi:m]. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin disebabkan karena bunyi tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi asimilasi.

Bunyi قَ merupakan konsonan hambat velar. Menurut jenis hambatannya (artikulasinya) konsonan hambat velar termasuk hambatan hambar yakni bunyi yang berhenti selepas pengucapannya dengan cara menahan nafas dengan dua bibir atau lidah lalu dilepaskan sekaligus. Artikulator huruf ini termasuk pada bunyi uvular yakni bunyi tersebut keluar melalui halq krongkongan.[[22]](#footnote-22)

Sedangkan bunyi غ merupakan konsonan plosiv velar, ialah konsonan yang terjadi dengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba. Strukturnya rapat kemudian dilepaskan secara tiba-tiba. Striktur rapat yang pertama disebut hambatan, sedangkan striktur pelepasan yang kedua disebut letupan. Menurut tempat hambatannya (artikulasinya) konsonan plosiv velar yakni konsonan yang artikulator aktifnya adalah pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak cara pengucapannya. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan ق menjadi غ disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan غ saling berdekatan sehingga lebih mudah di ucapkan oleh penutur bahasa amiyah Mesir.

1. Penghilangan Bunyi Konsonan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | وَإِيّاكِ | [waʔijja:ki] | وَيَّاك | [wajja:k] | [ʔ] => [-] |

Data diatas menunjukkan penghilangan bunyi vokal. Seperti yang terjadi pada: [waʔijja: ki] menjadi [wajja:k]. Perubahan ini terjadi karena adanya pelesapan atau penghilangan bunyi di posisi tengah kata sehingga perubahan ini dinamakan dengan Sinkope.

1. Perubahan Bunyi [ʔ] - [t]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | أَنده لكِ | [ʔandahu laki] | تِنْدَهلكْ | [tindahlak] | [ʔ] => [t] |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi أ menjadi bunyi ت. atau ʔ menjadi t. Seperti yang terjadi pada: [ʔandahu laki] menjadi [tindahlak], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena adanya dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi fonemis akibat adanya pengaruh yang besar dari lingkungan sehingga hal ini dinamakan perubahan bunyi netralisasi.

Adapun bunyi أ merupakan konsonan glotal atau hamzah, yakni konsonan yang dibentuk oleh rapatnya posisi pita suara sehingga glotis tertutup, bunyi أ cara pengucapannya ialah di rongga mulut. Sedangkan bunyi ت atau [t] merupakan konsonan Alveolar Plosive (Bunyi letupan) yang berarti bahwa bunyi ini dapat dihasilkan dengan menghambat arus udara sama sekali di tempat artikulasi tertentu, kemudian alat bicara di tempat artikulasi tersebut dilepaskan kembali. Konsonan ini termasuk pada bunyi Alveolar plosive yang mana tempat artikulasinya yaitu di bagian depan lidah pada pangkal gigi (area kasar di belakang dan di atas gigi). Suara pada konsonan ini dapat dihasilkan dengan cara pita suara melebar, udara dari paru-paru melewatinya tanpa halangan apapun sehingga suara tersebut disebut juga dengan tidak bersuara.[[23]](#footnote-23) Oleh sebab itu, perubahan konsonan أ menjadi ت disebabkan karena adanya pengaruh dari kebiasaan yang terdapat pada lingkungan penutur bahasa ‘Amiyyah Mesir.

1. Perubahan Bunyi Vokal [a] - Vokal [ǝ]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | وَلو | [walau] | وِلو | [wǝlau] | wa => wǝ |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi Vokal [a] menjadi bunyi Vokal [ǝ]. Seperti yang terjadi pada: [walau] menjadi [wǝlau], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena adanya bunyi – bunyi bersuara dipandang sebagai bunyi – bunyi lebih kuat dari pada bunyi – bunyi tak bersuara, bunyi – bunyi hambat lebih kuat dari bunyi – bunyi kontinuan, bunyi vokal lebih kuat dari bunyi glotal. Perubahan tersebut dinamakan Lenisi atau pelemahan bunyi merupakan perubahan bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah dari bunyi lainnya.[[24]](#footnote-24)

Vokal [a] merupakan vokal yang pendek, tengah, sedang tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang di ucapkan pada lidah bagian tengah posisi lidah berada rendah di tengah dan bentuk bibir tidak bulat. Sedankan vokal [ǝ] merupakan vokal depan, rendah, tidak bulat yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian depan, posisi lidah berada di bagian depan dan rendah bentuk bibir tidak bulat.

1. Perubahan Bunyi Vokal [a] - Vokal [u]

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kata | Transkripsi Fonetis | Diucapkan | Transkripsi Fonetis | Perubahan Bunyi |
| 1. | وَالحاضر | [walħa:d̪ˁir] | وُالهادر | [wulha:dir] | wa => wu |

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi Vokal [a] menjadi bunyi Vokal [u]. Seperti yang terjadi pada: [walħa:d̪ˁir] menjadi [wulha:dir], dan sebagainya. Perubahan tersebut dinamakan Lenisi atau pelemahan bunyi merupakan perubahan bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah dari bunyi lainnya.[[25]](#footnote-25) Perubahan ini terjadi karena adanya bunyi – bunyi bersuara dipandang sebagai bunyi – bunyi lebih kuat dari pada bunyi – bunyi tak bersuara, bunyi – bunyi hambat lebih kuat dari bunyi – bunyi kontinuan, bunyi vokal lebih kuat dari bunyi glotal.

Vokal [a] merupakan vokal yang pendek, tengah, sedang tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang di ucapkan pada lidah bagian tengah posisi lidah berada rendah di tengah dan bentuk bibir tidak bulat. Sedankan vokal [u] merupakan vokal pendek, belakang, tinggi, bulat yaiu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian belakang serta posisi lidah berada dibelang dan bentuk bibir bulat.

1. **Penutup**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan perubahan bunyi pada lagu *tamally ma’ak* dan beberapa tambahan dari percakapan bahasa ‘Amiyah Mesir dapat disimpulkan bahwa perubahan bunyi yang ditemukan pada penelitian ini yang sesuai dengan teori Crowley yaitu: dissimilasi, assimilasi, sinkope, netralisasi, apokop, dan epentesis.

Adapun data yang menunjukkan perubahan bunyi pada penelitian ini yaitu perubahan bunyi [q] menjadi [ ʔ], [ʕ] menjadi [ʔ],[ħ] menjadi [h], [Vocal Panjang] menjadi [Vocal Pendek], [ʤ] menjadi [ɣ], [ d̪ˁ] menjadi [d], [ sˁ] menjadi [ s], [Vokal Pendek] menjadi [Vokal Panjang], Penghilangan bunyi vokal dan konsonan, [f] menjadi [b], [ʔ] menjadi [b], [q] menjadi [ɣ], Penghilangan Bunyi Konsonan, [ʔ] menjadi [t], Vokal [a] menjadi Vokal [ǝ] dan Vokal [a] menjadi Vokal [u].

1. **Daftar Pustaka**

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Indonesia: Rineka Cipta, 1994.

Crystal, David. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Vol. 30. John Wiley & Sons, 2011.

Drihartati, Sri Sulihingtyas. “Perubahan Bunyi Dan Pergeseran Makna Kata Serapan Bahasa Belanda Ke Dalam Bahasa Indonesia (Kajian Fonologi Dan Semantik).” Thesis, Diponegoro University, 2016.

Fithriyani, Azizah, and Mar’atus Sholikah. “Bahasa Arab Fusha Dan ’Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya.” *Prosiding* 2 (2018): 155.

Hadi, Syamsul, and dkk. “Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia.” *Jurnal Humaniora* 15, no. 2 (2003): 121–32.

Hidayatullah, Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab*. (Edisi Revisi). Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.

Jannah, Raodhatul. “Produksi Organ Bicara Bahasa Arab.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2019): 71–84.

Kheelmeet. “Amir Diab,” May 3, 2013. http://kheelmeet.blogspot.com/2011/05/file-amr-diab-stand-up.html.

mazzika. *Tamally Ma’ak*. Amr Diab, 2014. https://youtu.be/EgmXTmj62ic.

Pansuri, Hamza. “Interferensi Fonologis Penutur Indonesia Berbahasa Arab Dan Sebaliknya.” *Al-Ihda’* 12, no. 1 (2017): 1–20.

Ramendra, D. P. “Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2013): 278.

S, Ananda, and Priyanto S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika Putra Press, n.d.

Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.

Suparno, Darsita. “Refleksi Variasi Fonologi Pada Fonem Bahasa Arab Mesir Dan Arab Saudi.” *Arabiyat* 5, no. 2 (2018): 228.

Http://www.ipachart.com/. Accessed January 10, 2020

———. “Percakapan Bahasa Amiyah Sehari-Hari,” 2018. https://egyptstudentinformation.com.

Yule, George. *Kajian Bahasa*. Translated by Astry Fajria. Kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.

1. Ananda S and Priyanto S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika Putra Press, n.d.). Hlm.50 [↑](#footnote-ref-1)
2. Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002). Hlm.05 [↑](#footnote-ref-2)
3. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, (Edisi Revisi) (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017). [↑](#footnote-ref-3)
4. Kheelmeet, “Amir Diab,” May 3, 2013, http://kheelmeet.blogspot.com/2011/05/file-amr-diab-stand-up.html. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sri Sulihingtyas Drihartati, “Perubahan Bunyi Dan Pergeseran Makna Kata Serapan Bahasa Belanda Ke Dalam Bahasa Indonesia (Kajian Fonologi Dan Semantik)” (Thesis, Diponegoro University, 2016). [↑](#footnote-ref-5)
6. Syamsul Hadi and dkk, “Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia,” *Jurnal Humaniora* 15, no. 2 (2003): 121–32. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid.* 121 [↑](#footnote-ref-7)
8. D. P. Ramendra, “Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2013): 278. [↑](#footnote-ref-8)
9. Azizah Fithriyani and Mar’atus Sholikah, “Bahasa Arab Fusha Dan ’Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya,” *Prosiding* 2 (2018): 155. [↑](#footnote-ref-9)
10. mazzika, *Tamally Ma’ak*, Amr Diab, 2014, https://youtu.be/EgmXTmj62ic. [↑](#footnote-ref-10)
11. Tanpa Nama, “Percakapan Bahasa Amiyah Sehari-Hari,” 2018, https://egyptstudentinformation.com. [↑](#footnote-ref-11)
12. Hadi and dkk, “Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia.” [↑](#footnote-ref-12)
13. Raodhatul Jannah, “Produksi Organ Bicara Bahasa Arab,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2019): 71–84. [↑](#footnote-ref-13)
14. Tanpa Nama, “Interactive IPA Chart,” accessed January 10, 2020, http://www.ipachart.com/. [↑](#footnote-ref-14)
15. Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Indonesia: Rineka Cipta, 1994). [↑](#footnote-ref-15)
16. Hadi and dkk, “Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia.” [↑](#footnote-ref-16)
17. Chaer, *Linguistik Umum*. [↑](#footnote-ref-17)
18. Hamza Pansuri, “Interferensi Fonologis Penutur Indonesia Berbahasa Arab Dan Sebaliknya,” *Al-Ihda’* 12, no. 1 (2017): 1–20. [↑](#footnote-ref-18)
19. Hadi and dkk, “Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia.” [↑](#footnote-ref-19)
20. Darsita Suparno, “Refleksi Variasi Fonologi Pada Fonem Bahasa Arab Mesir Dan Arab Saudi,” *Arabiyat* 5, no. 2 (2018): 228. [↑](#footnote-ref-20)
21. Pansuri, “Interferensi Fonologis Penutur Indonesia Berbahasa Arab Dan Sebaliknya.” [↑](#footnote-ref-21)
22. Jannah, “Produksi Organ Bicara Bahasa Arab.” [↑](#footnote-ref-22)
23. George Yule, *Kajian Bahasa*, trans. Astry Fajria, Kelima (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.). [↑](#footnote-ref-23)
24. David Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*, vol. 30 (John Wiley & Sons, 2011). [↑](#footnote-ref-24)
25. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-25)